

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Hasil penelitian telah diuji sesuai dengan model penelitian *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai uji tiap variabel, dapat terjawab permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut kesimpulan yang diperoleh.

1. Pengaruh sosial, motivasi hedonis dan kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya pengaruh sosial, motivasi hedonis dan kepercayaan mampu meningkatkan minat penggunaan teknologi QRIS pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Purwokerto.
2. Nilai risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan teknologi QRIS. Hal ini terbukti bahwa semakin rendahnya nilai risiko yang diperoleh pengguna teknologi QRIS maka semakin tinggi pula minat penggunaan terhadap teknologi tersebut.
3. Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, nilai harga dan kebiasaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi QRIS. Selain itu, masalah pada penelitian ini juga terjawab bahwa alasan mengapa masih terdapat pelaku UMKM di Kota Purwokerto yang merupakan *merchant QRIS* tidak mengaktifkan aplikasi *merchant* pada saat melakukan transaksi, dikarenakan bagi beberapa pelaku UMKM beranggapan

mengenai kinerja pada teknologi terkait masih kurang dan memerlukan banyak usaha saat menggunakannya. Dapat disimpulkan pula jika pelaku UMKM di Kota Purwokerto menganggap bahwa kualitas yang didapatkan tidak sebanding dengan biaya yang dikorbankan dan belum terbiasanya pelaku usaha dalam menggunakan teknologi QRIS sebagai alat pembayaran.

4. Minat penggunaan teknologi QRIS mampu dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya sebesar 52,4%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis sesuai hasil penelitian ini adalah perlunya pengujian kembali mengenai teori UTAUT2 dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan teori menghasilkan hipotesis yang tidak sesuai dengan teori tersebut seperti hubungan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, nilai harga dan kebiasaan. Selain itu, penelitian mengenai teknologi QRIS dengan pengguna di Indonesia dapat terus berkembang dengan adanya penambahan variabel, penelitian di lokasi yang berbeda dan jangka waktu yang berbeda menggunakan teori UTAUT2.

2. Implikasi Praktis

- a. Informasi secara umum bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Purwokerto dapat memahami teknologi QRIS sebagai alat pembayaran digital yang dapat mengurangi penggunaan uang tunai demi

meminimalisir penyebaran kuman penyakit, ramah lingkungan dan sistem pembayaran yang efisien.

- b. Pelaku UMKM di Kota Purwokerto yang terdaftar sebagai *merchant* atau pengguna QRIS diharapkan aktif menggunakan teknologi QRIS sebagai alat pembayaran pada transaksi usaha untuk mengurangi penggunaan uang tunai demi meminimalisir penyebaran kuman atau penyakit melalui uang kertas atau koin serta mendukung digitalisasi ekonomi Indonesia yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan nota kertas. Pelaku UMKM di Kota Purwokerto perlu mempertimbangkan perkembangan zaman terutama pada perkembangan metode pembayaran dan keamanan yang akan diperoleh saat menggunakan teknologi QRIS sebagai alat pembayaran pada usaha serta mendukung UMKM Indonesia *Go Digital*.
- c. Bank Indonesia (BI) sebagai pihak yang mengeluarkan teknologi QRIS dapat meningkatkan layanan teknologi QRIS sehingga tujuan daripada diciptakannya teknologi QRIS yaitu akselerasi *digital banking, financial technology, e-commerce*, dan industri sistem pembayaran dalam memperkuat pemulihan ekonomi dapat tercapai secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu pengambilan sampel bisa diperluas untuk pelaku usaha di daerah lain. Penelitian di masa yang akan datang dapat menggunakan populasi yang lebih luas misalnya pelaku usaha di tingkat kabupaten, provinsi atau bahkan nasional. Berdasarkan hasil analisis

data, sisa variabel diluar model penelitian untuk menjelaskan variabel minat penggunaan teknologi QRIS sebesar 47,6% sehingga perlu peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain di luar pada model penelitian ini. Keterbatasan lainnya adalah kurang adanya pembagian *link* Google *form* kuesioner secara merata kepada pelaku UMKM di Kota Purwokerto dilihat dari tabel karakteristik responden bahwa pelaku UMKM di Purwokerto Utara dan Purwokerto Selatan lebih sedikit daripada Purwokerto Timur dan Purwokerto Barat. Selama melakukan survei, penulis juga menemukan bahwa karakteristik responden yaitu pendidikan terakhir pada pelaku UMKM dapat mempengaruhi penelitian ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis keenam yang merupakan pengaruh kebiasaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan teknologi QRIS. Hal itu disebabkan pelaku UMKM di Kota Purwokerto yakni kasir atau karyawan yang berkaitan dengan kegiatan transaksi usaha memiliki pendidikan terakhir SMP hingga SMA, sehingga ditemukan penulis bahwa ketidakbiasaan pelaku UMKM dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem dapat terlihat dari pendidikan terakhir yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.